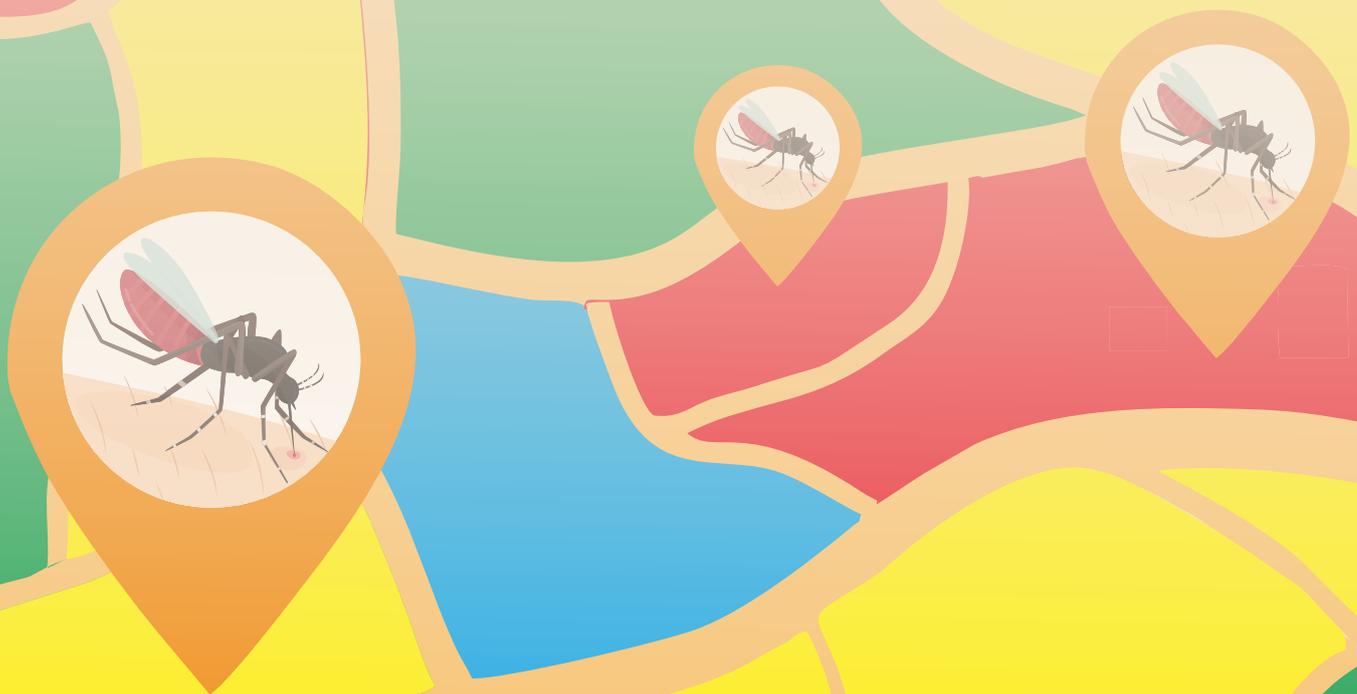


KURIKULUM PELATIHAN PEMETAAN DAERAH RESEPTIF MALARIA BAGI PENGELOLA PROGRAM MALARIA



**KURIKULUM PELATIHAN
PEMETAAN DAERAH RESEPTIF MALARIA
BAGI PENGELOLA PROGRAM MALARIA**

**DIREKTORAT PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya kita dapat menyelesaikan Kurikulum Pelatihan Pemetaan Daerah Reseptif Malaria. Saat ini malaria masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan kematian terutama pada kelompok rentan seperti bayi, anak, dan ibu hamil. Selain itu, malaria secara langsung dapat menyebabkan anemia dan menurunkan produktivitas kerja.

Adanya kurikulum pelatihan pemetaan daerah reseptif ini merupakan salah satu upaya pengendalian malaria menuju eliminasi malaria di tahun 2030 karena dapat meningkatkan peran para entomolog kesehatan atau tenaga kesehatan lingkungan khususnya dalam membuat peta daerah reseptif yang penting dalam memantau dan menjaga wilayah reseptif malaria terutama di wilayah bebas dan endemis rendah malaria.

Kurikulum Pelatihan Pemetaan Daerah Reseptif Malaria ini disusun berkat kerja sama yang baik bersama para ahli malaria khususnya di bidang pengendalian vektor dan Tim Kerja Malaria, Direktorat P2PM, dengan tujuan agar dapat dijadikan panduan untuk menyelenggarakan pelatihan pemetaan daerah reseptif malaria di Indonesia dalam upaya pengendalian penyakit malaria.

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu menyelesaikan Kurikulum Pelatihan Pemetaan Daerah Reseptif Malaria ini. Semoga kurikulum ini bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat pada penyelenggaraan pelatihan pemetaan daerah reseptif malaria di Indonesia dan membantu mewujudkan eliminasi malaria tahun 2023 di Indonesia.

Jakarta, September 2023
Direktur Pencegahan dan Pengendalian
Penyakit Menular,


dr. Imran Pambudi, MPHM

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	4
-------------------------------	----------

BAB II KOMPONEN KURIKULUM

A. Tujuan	6
B. Kompetensi	6
C. Struktur Kurikulum	6
D. Evaluasi Hasil Belajar	7

BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN

Diagram Alur Proses Pelatihan	9
-------------------------------------	---

LAMPIRAN

1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan	13
2. Master Jadwal	25
3. Panduan Penugasan	26
4. Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan	39
5. Instrumen Evaluasi Pelatihan	42

BAB I

PENDAHULUAN

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang sangat mempengaruhi angka kematian dan kesakitan bayi, anak balita dan ibu hamil serta dapat menurunkan produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu program malaria masih menjadi prioritas ditingkat nasional maupun global, hal tersebut tertuang dalam tujuan 3.3 indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs), di tingkat nasional malaria masuk dalam indikator RPJMN dan Renstra Kemenkes tahun 2020-2024 serta program prioritas yang dipantau Kantor Staf Kepresidenan (KSP).

Malaria menjadi salah satu penyakit yang ditularkan vektor dengan angka kesakitan dan kematian yang cukup tinggi dan berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Penyakit ini berbasis lingkungan yang dipengaruhi oleh lingkungan fisik, biologi, dan sosial budaya. Ketiga faktor tersebut akan saling mempengaruhi kejadian malaria di daerah penyebarannya. Beberapa faktor yang menyebabkan tingginya angka kesakitan malaria antara lain adanya perubahan iklim, keadaan sosial-ekonomi, dan perilaku masyarakat. Faktor risiko lainnya adalah lingkungan permukiman, sanitasi yang buruk, pelayanan kesehatan yang belum memadai serta perpindahan penduduk dari dan ke daerah endemis malaria. Mengingat keberadaan vektor malaria dipengaruhi oleh lingkungan fisik, biologis, dan sosial budaya, maka pengendaliannya tidak hanya menjadi tanggung jawab sektor kesehatan saja tetapi memerlukan kerja sama lintas sektor dan program.

Kemajuan program malaria di Indonesia terlihat dari semakin banyaknya kabupaten/kota yang mencapai eliminasi malaria. Sampai akhir tahun 2022 sebanyak 372 kabupaten/kota telah mencapai eliminasi malaria, yang mencakup sejumlah 243.796.793 (89%) penduduk yang telah hidup di daerah bebas malaria. Angka kesakitan malaria berdasarkan *Annual Parasite Incidence* (API) di Indonesia dari tahun 2010 sampai 2022 pun kecenderungannya menurun, yaitu 1,96 per 1000 penduduk dengan jumlah kasus sebanyak 465.764 pada tahun 2010 dan 1,4 per 1000 penduduk dengan jumlah kasus menjadi 388.782 kasus pada tahun 2022. Kabupaten/kota endemis tinggi malaria masih terkonsentrasi di kawasan timur Indonesia yaitu Papua, Papua Barat dan NTT, dan hanya satu provinsi di luar wilayah timur yang masih memiliki kabupaten endemis tinggi yaitu Provinsi Kalimantan Timur di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Program eliminasi malaria memerlukan keterlibatan berbagai jenis keterampilan dan kemampuan. Di tingkat fasilitas kesehatan, sumber daya manusia yang terkait dengan program malaria antara lain kepala puskesmas/RS, pengelola program, dokter, bidan, perawat, mikroskopis, tenaga terlatih entomologi, promosi kesehatan, surveilans, dan farmasi. Sedangkan di kabupaten dan provinsi antara lain kepala dinas, kepala bidang P2P, kepala seksi pengendalian penyakit, pengelola program, mikroskopis sebagai tenaga uji silang, tenaga entomologi, promosi kesehatan, surveilans dan farmasi. Selain itu terdapat juga beberapa instansi teknis baik milik Provinsi (UPT BLK dan Labkesda) dan milik Pusat (BBLK, B/BTKL dan Balitbangkes)

yang umumnya membantu untuk kegiatan uji silang diagnosis dan pengendalian vektor malaria (entomologi).

Tenaga Entomolog Kesehatan/Sanitarian/Kesehatan Lingkungan yang bekerja dalam program malaria perlu dibekali dengan pengetahuan tentang pengendalian vektor malaria sekaligus pemetaan daerah reseptif malaria sehingga dapat melakukan upaya pengendalian malaria di wilayahnya. Kesadaran akan pentingnya pengendalian malaria dari sisi vektor masih belum merata dan mendapat perhatian di setiap wilayah terutama di wilayah yang sudah endemis rendah dan bebas malaria sehingga perlu dilakukan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi pengendalian malaria. Kegiatan pengendalian vektor malaria diawali dengan pemetaan daerah reseptif malaria sehingga lebih tepat sasaran, efisien dan efektif.

BAB II KOMPONEN KURIKULUM

A. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melakukan pemetaan daerah reseptif malaria bagi pengelola program malaria.

B. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan ini peserta mampu:

1. Melakukan kegiatan surveilans vektor malaria
2. Menentukan wilayah/daerah reseptivitas malaria
3. Membuat peta reseptif
4. Memberikan rekomendasi kegiatan pengendalian vektor malaria

C. Struktur Kurikulum

No	Materi	Waktu			
		T	P	PL	Jumlah
A	Mata Pelatihan Dasar				
	1. Kebijakan Nasional Pencegahan dan Pengendalian malaria	2	0	0	2
	SUB TOTAL	2	0	0	2
B	Mata Pelatihan Inti				
	1.Surveilans Vektor Malaria	2	3	0	5
	2.Penentuan Wilayah/Daerah Reseptif Malaria	1	2	0	3
	3.Pembuatan Peta Reseptif	3	4	7	14
	4.Rekomendasi Pengendalian Vektor Malaria	2	2	1	5
	SUB TOTAL	8	11	8	27
C	Mata Pelatihan Penunjang				
	1. <i>Building Learning Commitment</i> (BLC)	0	2	0	2
	2.Anti Korupsi	2	0	0	2
	3.Rencana Tindak Lanjut (RTL)	0	2	0	2
	SUB TOTAL	2	4	0	6
Total		12	15	8	35

Keterangan:

T : Teori (1JPL = 45 Menit) P : Penugasan (1JPL = 45 Menit) PL : Praktek Lapangan (1JPL = 60 menit)

Fasilitator praktek Lapangan diampu oleh fasilitator yang memberikan materi inti 3 dan 4 (MPI 3 dan 4)

D. Evaluasi Hasil Belajar

- 1) Indikator Proses Pembelajaran pemetaan daerah reseptif malaria bagi pengelola program malaria

Pelatihan sebagai berikut:

- Penyelesaian praktik lapangan : 100%
- Penyelesaian *Post Test* : 100%

- 2) Indikator Hasil Belajar

No.	Nilai	Nilai Batas Lulus	Penilai
1	Penugasan di kelas	80	Fasilitator
2	praktik lapangan	80	Fasilitator2
3	<i>Post test</i>	70	Penyelenggara

Apabila peserta belum memenuhi nilai batas lulus yang telah ditetapkan, maka peserta diberikan kesempatan untuk melakukan remedial maksimal 2 kali.

- 3) Ketentuan Lulus

Peserta dinyatakan lulus Pelatihan pemetaan daerah reseptif malaria bagi pengelola program malaria apabila:

- a) Telah memenuhi % (persentase) yang ditetapkan pada indikator proses pembelajaran;
- b) Memenuhi nilai batas lulus yang ditetapkan pada indikator hasil belajar;
- c) Mengikuti pembelajaran minimal 95% dari total JP (diluar JP PL).

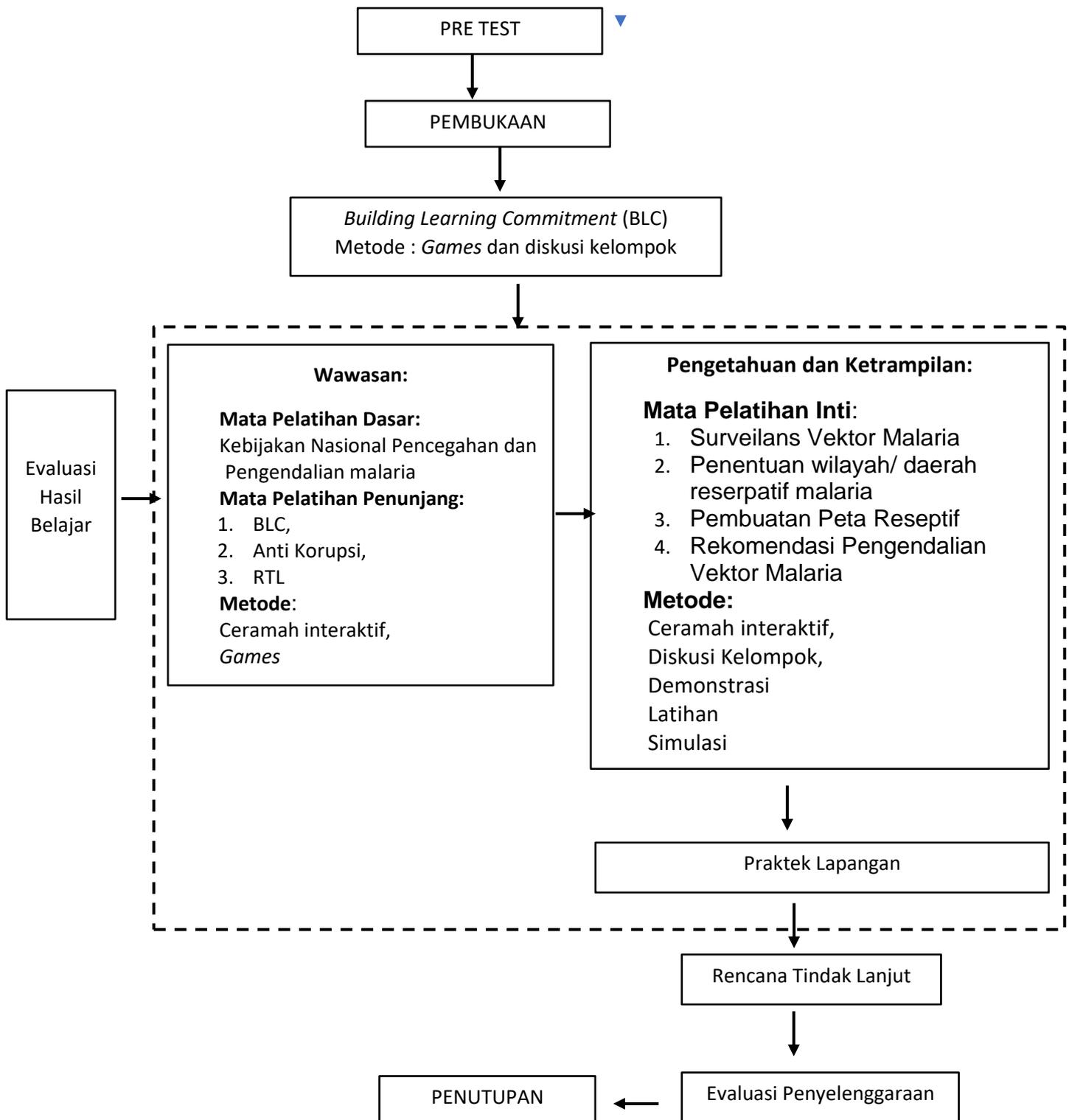
- 4) Penentuan Nilai Akhir

Nilai akhir dihitung dengan memberikan bobot terhadap nilai yang diperoleh untuk menentukan peringkat. Bobot nilai akhir sebagai berikut:

No.	Nilai	Bobot (%)
1	<i>Post Test</i>	20
2	Penugasan	30
3	Praktik Lapangan	50

BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN

Berikut adalah alur proses pembelajaran yang dimulai dari pembukaan sampai dengan penutupan pelatihan.



Keterangan :

Proses Pembelajaran dalam pelatihan:

1. Pretest

Pretest dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan. Tujuan pretest adalah untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan dan kemampuan awal peserta terkait pemetaan daerah reseptif malaria, serta surveilans dan pengendalian vektor malaria.

2. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi oleh pimpinan unit setempat atau pejabat dari kementerian Kesehatan atau dinas Kesehatan. Proses meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Laporan Ketua Penyelenggara pelatihan
- b. Pembukaan dan pengarahan pelatihan oleh pimpinan
- c. Pembacaan doa

3. *Building Learning Commitment/BLC*

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan, sebagai berikut:

- a. Pelatih/fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi BLC
- b. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/ fasilitator dan dengan panitia penyelenggara pelatihan dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
- c. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen kelas masing-masing peserta selama pelatihan.
- d. Kesepakatan antara para pelatih/ fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

4. Pemberian Wawasan

Setelah materi BLC, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan pemberian materi dasar pengetahuan/wawasan yang perlu diketahui peserta dalam pelatihan ini, yaitu: Kebijakan Nasional Pencegahan dan Pengendalian Malaria

5. Pembekalan Pengetahuan dan keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan ketrampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Pencapaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif untuk mencapai kompetensi tersebut. Pengetahuan dan keterampilan meliputi materi:

- a. Surveilans Vektor Malaria
- b. Penentuan wilayah/ daerah reseptif Malaria
- c. Pembuatan Peta Reseptif
- d. Rekomendasi pengendalian Vektor Malaria

Setiap hari pengendali pelatihan melakukan kegiatan refleksi sebelum proses pembelajaran dimulai. Tujuan refleksi adalah menyamakan persepsi materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran selanjutnya.

6. Praktik Lapangan

Praktik lapangan dalam pelatihan ini merupakan bagian dari materi Pemetaan Reseptif Malaria dengan melakukan kegiatan ke tempat potensial perindukan/ tempat perindukan.

Pada praktik ini peserta melakukan pengambilan titik koordinat sesuai dengan kondisi lapangan dan data hasil praktik digunakan pada pembuatan peta di kelas.

7. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Rencana Tindak Lanjut dilakukan oleh peserta dengan tujuan untuk merumuskan tindak lanjut peserta di tempat kerjanya setelah mengikuti pelatihan.

8. Evaluasi Peserta (*post test*) dan evaluasi penyelenggaraan

Evaluasi peserta diberikan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan dengan tujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan. peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan dan proses pembelajaran selama pelatihan yang nantinya akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

Nomor : MPD.1
 Judul Mata Pelatihan : Kebijakan Nasional Pencegahan dan Pengendalian malaria
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Situasi malaria di Indonesia, Klasifikasi Endemisitas berdasarkan API, Kebijakan pengendalian malaria di Indonesia.
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami kebijakan nasional pencegahan dan pengendalian malaria.
 Waktu : 2 jpl (T = 2 jpl, P=0 jpl, PL=0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan situasi malaria di Indonesia. 2. Menjelaskan klasifikasi endemisitas malaria berdasarkan API. 3. Menjelaskan kebijakan pengendalian malaria di Indonesia.	1.Situasi malaria di Indonesia. a. Kondisi Situasi Malaria di Indonesia saat ini b. Tren dan estimasi Kasus malaria di Indonesia c. Road Map eliminasi malaria 2.Klasifikasi Endemisitas berdasarkan Annual Parasite Incidence (API) 3.Kebijakan pengendalian malaria di Indonesia. a. Eliminasi malaria b. Strategi pengendalian malaria di Indonesia c. Pencatatan dan pelaporan malaria d. Tantangan dan hambatan pengendalian vektor	- Ceramah - Tanya jawab	- Bahan tayang, - Komputer/Laptop - Proyektor	- RPJMN 2020-2024 - Rencana Aksi Nasional Percepatan Eliminasi Malaria (RANPEM) 2020-2024 - Permenkes No. 22 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Malaria

Nomor : MPI. 1
 Judul Mata Pelatihan : Surveilans vektor malaria
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang: Ciri Larva *Anopheles*, Bionomic nyamuk dewasa *Anopheles*, Pencatatan dan pelaporan surveilans vector malaria dan analisa data untuk pengendalian vektor.
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti pelatihan ini peserta mampu melakukan kegiatan surveilans vektor malaria
 Waktu : 5 JPL (T= 2 jpl, P= 3 jpl, PL=0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <p>1. Menjelaskan ciri fisik/ morfologi Larva dan nyamuk dewasa <i>Anopheles</i></p> <p>2. Menjelaskan bionomic nyamuk dewasa <i>Anopheles</i></p> <p>3. Melakukan pencatatan dan pelaporan pengendalian vektor.</p>	<p>1. Ciri Larva <i>Anopheles</i> meliputi:</p> <p>a. Morfologi larva <i>Anopheles</i></p> <p>b. Perbedaan antara larva <i>Anopheles</i>, <i>Culex</i>, dan <i>Aedes</i></p> <p>c. Tipe tempat hidup (habitat) Larva <i>Anopheles</i></p> <p>2. Bionomik nyamuk dewasa <i>Anopheles</i> meliputi:</p> <p>a. Morfologi nyamuk <i>Anopheles</i></p> <p>b. Perbedaan antara nyamuk <i>Anopheles</i>, <i>Culex</i>, dan <i>Aedes</i></p> <p>c. Perilaku istirahat dan mencari makan nyamuk <i>Anopheles</i></p> <p>3. Pencatatan dan pelaporan survailan vector malaria</p> <p>a. Kegiatan survei rutin malaria</p> <p>b. Kegiatan survai khusus malaria</p>	<p>- Ceramah Interaktif</p> <p>- Latihan Identifikasi <i>Anopheles</i> dan non <i>Anopheles</i></p> <p>- Diskusi kelompok</p>	<p>- Bahan tayang</p> <p>- Modul</p> <p>- Komputer/Laptop</p> <p>- Proyektor</p> <p>- Video identifikasi</p> <p>- Panduan latihan</p> <p>- Panduan Diskusi Kelompok</p> <p>- Spesimen atau gambar nyamuk <i>Anopheles</i>, dan non <i>Anopheles</i> (<i>Aedes</i>, <i>Culex</i>)</p>	<p>- Permenkes No. 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan Permenkes No. 22 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Malaria</p> <p>- Buku Petunjuk Teknis Pengendalian Faktor Risiko</p>

<p>4. Melakukan analisis data untuk pengendalian vektor.</p>	<p>c. Pencatatan dan pelaporan survai rutin dan khusus</p> <p>4. Analisis data untuk pengendalian vektor</p> <p>a. Pengolahan data</p> <p>b. Analisis data rutin</p> <p>c. Analisis data survei khusus</p> <p>d. Pemanfaatan data vector malaria</p>			<p>Malaria Tahun 2022</p> <p>- Kunci identifikasi Nyamuk <i>Anopheles</i></p>
--	--	--	--	---

Nomor : MPI. 2
 Judul Mata Pelatihan : **Penentuan Wilayah/Daerah Reseptif Malaria**
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang daerah Reseptif dan penentuan daerah reseptif
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelajaran ini peserta mampu menentukan wilayah/daerah reseptivitas malaria
 Waktu : 3 jpl (T = 1 jpl P=2 jpl , PL=0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan daerah reseptif 2. Menentukan daerah reseptif	1. Daerah Reseptif a. Definisi daerah reseptif b. Pemanfaatan daerah reseptif dalam surveilans 2. Penentuan daerah reseptif a. Dasar penentuan indikator reseptif b. Perhitungan Indeks habitat c. Perhitungan gigitan nyamuk dewasa (<i>Man Biting Rate/MBR</i>) d. Periode pembaharuan (<i>updating</i>) data reseptifitas	- Ceramah interaktif - Curah pendapat - Diskusi Kelompok	- Bahan tayang - Modul - Komputer/Laptop - Proyektor - Panduan diskusi kelompok	- Permenkes No. 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan - Permenkes No. 22 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Malaria - Buku Petunjuk Teknis Pengendalian Faktor Risiko Malaria Tahun 2022

Nomor : MPI. 3

Judul Mata Pelatihan : Pembuatan Peta Reseptif Malaria

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas mengenai pembuatan peta yang dapat dilakukan secara manual atau digital.

Hasil Belajar : Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu membuat peta reseptif malaria

Waktu : 14 Jpl (T= 3 Jpl, P=4 Jpl, PL=7 Jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan prinsip dasar pemetaan 2. Membuat peta reseptif malaria menggunakan aplikasi <i>Geographic Information System (GIS)</i>/ Sistem informasi geografis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip dasar pemetaan <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi pemetaan b. <i>Geographical Reconnaissance</i> c. Pemetaan manual d. Pemetaan digital 2. Peta Digital menggunakan aplikasi <i>Geographic Information System (GIS)</i>/ Sistem informasi geografis <ol style="list-style-type: none"> a. Pengenalan pemetaan digital b. Pengambilan titik koordinat <i>Global Positioning System (GPS)</i> c. Pengenalan <i>Geographic Information System (GIS)</i>/ Sistem informasi geografis d. Pewarnaan, pemotongan, dan penggabungan peta e. Penambahan data malaria pada <i>attribute</i> dan <i>layering</i> peta 	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah interaktif - Curah pendapat - Demonstrasi - praktik - Praktek lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Bahan tayang, - Modul - Komputer/Laptop - Proyektor - Panduan demontrasi dan praktik - Lembar praktik (titik koordint, menggunakan aplikasi) - Panduan PKL 	<ul style="list-style-type: none"> -Permenkes No. 22 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Malaria -Manual aplikasi <i>Geographic Information System (GIS)</i>/ Sistem informasi geografis

	<ul style="list-style-type: none">f. Penghitungan luas tempat perindukang. Finalisasi dan penambahan <i>legend</i> petah. interpretasi peta reseptif malaria			
--	--	--	--	--

Nomor : MPI. 4
 Judul Mata Pelatihan : Pengendalian Vektor Malaria
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Faktor-faktor dalam pengendalian vektor dan kegiatan pengendalian vektor
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti pelatihan peserta mampu melakukan pengendalian vektor
 Waktu : 4 JPL (T= 2 Jpl P= 2 Jpl dan PL = 1 Jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan Faktor-faktor dalam pengendalian vektor. 2. Melakukan kegiatan pengendalian vektor	1. Faktor-faktor dalam Pengendalian vektor a. Faktor Bionomik vektor b. Faktor lingkungan (karakteristik dan tipe tempat perindukan) 2. Kegiatan pengendalian Vektor a. Metode Pengendalian (Fisik, Biologi dan Kimia) b. Pengendalian Larva <i>Anopheles</i> secara(Fisik, Biologi dan Kimia) c. Pengendalian nyamuk <i>Anopheles</i> d. Pengendalian vektor terpadu(<i>Integrated Vector Management/ IVM</i>) e. Membuat rekomendasi pengendalian vektor	- Ceramah interaktif - Curah pendapat - Praktik - Praktek Lapangan	- Bahan tayang - Modul - Komputer/Laptop - Proyektor - SOP penggunaan Larvasida dan insektisida - Panduan Praktik - Pedoman Praktek Lapangan - Check list observasi	- Permenkes No. 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan lingkungan Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit. - Permenkes No. 22 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Malaria - Buku Petunjuk Teknis Pengendalian Faktor Risiko Malaria Tahun 2022

Nomor : MPP. 1

Judul Mata Pelatihan : *Building Learning Commitment* (BLC)

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pencairan suasana dan pelaksanaan nilai, norma dan kontrol kolektif kelas dan komitmen kelas

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun komitmen belajar.

Waktu : 2 JPL (Teori = 2 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Melakukan pencairan suasana 2. Melaksanakan nilai, norma dan kontrol kolektif kelas 3. Menetapkan Komitmen Kelas	1. Pencairan suasana 2. Nilai, norma, dan kontrol kolektif kelas 3. Komitmen kelas	- Ceramah interaktif - Permainan/games - Diskusi kelompok	- Bahan tayang - Modul - Komputer/Laptop - Proyektor - Panduan Permainan/games - Post it, metaplan	- Lembaga Administrasi Negara, 2003, <i>Building Learning Commitment</i> , Jakarta - Pusdiklat SDM Kesehatan, 2007, Modul TPPK, Jakarta.

Nomor : MPP. 2

Judul Mata Pelatihan : Anti Korupsi

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang dampak korupsi, semangat perlawanan terhadap korupsi, cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi dan sikap anti korupsi.

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun sikap anti korupsi.

Waktu : 2 JPL (Teori = 2 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan dampak korupsi. 2. Menjelaskan semangat perlawanan terhadap korupsi. 3. Menjelaskan cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi. 4. Menjelaskan sikap anti korupsi.	1. Dampak korupsi 2. Semangat perlawanan terhadap korupsi. 3. Cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi. 4. Sikap anti korupsi	- Ceramah interaktif - Curah pendapat	- Bahan tayang - Modul - Komputer/Laptop - Proyektor - Film atau Video	- Pusdiklat Aparatur, Standar Penyelenggaraan Pelatihan, 2012, Jakarta - Materi e-learning Penyuluh Anti Korupsi, ACLC, KPK - Undang-Undang No. 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi

Nomor : MPP. 3
 Judul Mata Pelatihan : Rencana Tindak Lanjut
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian dan tujuan RTL, ruang lingkup RTL, dan penyusunan RTL.
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL).
 Waktu : 2 JPL (Praktik Kelas = 2 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan pengertian dan tujuan RTL. 2. Menjelaskan ruang lingkup RTL. 3. Menyusun RTL.	1. Pengertian dan tujuan RTL. 2. Ruang lingkup RTL. 3. Penyusunan RTL.	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah interaktif - Curah pendapat - Latihan 	<ul style="list-style-type: none"> - Bahan tayang - Modul - Komputer/Laptop - Proyektor - Formulir RTL 	<ul style="list-style-type: none"> - Pusdiklat Aparatur, Standar Penyelenggaraan Pelatihan, 2012, Jakarta

LAMPIRAN 2.

**MASTER JADWAL (revisi)
PELATIHAN PEMETAAN RESEPTIF MALARIA**

Waktu	Mata Pelatihan	T	P	PL	Pembicara/Fasilitator
Hari 1					
07.30 - 08.00	<i>Pre-Test</i>				Panitia
08.00 - 08.30	Pembukaan				Struktural
08.30 - 10.00	<i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	0	2	0	Pengendali Pelatihan
10.00 - 10.15	<i>Coffee Break</i>				Panitia
10.15 - 11.45	Kebijakan Nasional Pencegahan dan Pengendalian malaria	2	0	0	Fasilitator
11.45 - 13.00	Istirahat				Panitia
13.00 - 14.30	Anti Korupsi	2	0	0	Fasilitator
14.30 - 15.15	Surveilans Vektor Malaria (MPI I)	1	0	0	Fasilitator
15.15 -15.30	<i>Coffee Break</i>				Panitia
15.30 - 16.16	Surveilans Vektor Malaria (MPI I)	1	0	0	Fasilitator
Hari 2					
07.30 - 08.00	Refleksi				Panitia
08.00 - 10.15	Surveilans Vektor Malaria (MPI I)	0	3	0	Fasilitator
10.15 - 10.30	<i>Coffee Break</i>				Panitia
10.30 - 12.00	Penentuan Wilayah/ Daerah Reseptif Malaria (MPI 2)	1	1	0	Fasilitator
12.00 -13.00	Istirahat				Panitia
13.00 - 13.45	Penentuan Wilayah/ Daerah Reseptif Malaria (MPI 2)	0	1	0	Fasilitator
13.45 –15.15	Pembuatan Peta Reseptif (MPI III)	2	0	0	Fasilitator
15.15 - 15.30	<i>Coffee Break</i>				Panitia
15.30 –16.15	Pembuatan Peta Reseptif (MPI III)	1	0	0	Fasilitator
Hari 3					
07.30 - 08.00	Refleksi				Panitia
08.00 - 10.15	Pembuatan Peta Reseptif (MPI III)	0	3	0	Fasilitator
10.15 - 10.30	<i>Coffee Break</i>			-	Panitia
10.30 - 11.15	Pembuatan Peta Reseptif (MPI III)	0	1	0	Fasilitator

11.15 –12.00	Rekomendasi Pengendalian Vektor Malaria (MPI IV)	1	0	0	Fasilitator
12.00 - 13.00	Istirahat			-	Panitia
13.00 -15.15	Rekomendasi Pengendalian Vektor Malaria (MPI IV)	1	2	0	Fasilitator
15.15 - 15.30	<i>Coffee Break</i>			-	Panitia
15.30 - Selesai	Penjelasan PL	0	0	0	Tim Fasilitator
Hari 4					
06.00- 08.00	Persiapan PL/Menuju lokasi PL				Panitia
08.00 - 12.00	Pembuatan Peta Reseptif (MPI III) (PL)	0	0	4	Tim Fasilitator
12.00 - 13.00	Istirahat				Panitia
13.00 - 16.00	Pembuatan Peta Reseptif (MPI III) (PL)	0	0	3	Tim Fasilitator
16.00 -16.30	<i>Coffee Break</i>				Panitia
16.30- 17.30	Rekomendasi Pengendalian Vektor Malaria (MPI IV) PL	0	0	1	Tim Fasilitator
17.30 - Selesai	Pulang Menuju Penginapan				Panitia
Hari ke 5					
08.00 -09.00	<i>Post Test</i>				Panitia
09.00 - 10.00	<i>Evaluasi Penyelenggara</i>				Panitia
10.00 - 11.30	Rencana Tindak Lanjut	0	2	0	Tim Fasilitator
11.30 - 13.00	Istirahat				Panitia
13.00 - 14.00	Penutupan				Struktural
JUMLAH JPL		12	15	8	

LAMPIRAN 3.

MATA PELATIHAN INTI 1 SURVEILANS VEKTOR MALARIA

PANDUAN LATIHAN IDENTIFIKASI

Indikator Hasil Belajar:

Setelah melakukan latihan indentifikasi, peserta mampu membedakan jentik dan nyamuk anopheles dengan non-anopheles

Waktu

1 JPL = 45 menit

Alat dan Bahan

- A. Identifikasi Larva
 - Mikroskop Stereo/ Gambar
 - Cawan petri (petri disk)
 - Pipet
 - Larva *Anopheles*, *Aedes* dan *Culex*
- B. Identifikasi nyamuk dewasa
 - Mikroskop stereo/ Gambar
 - Cawan petri (petri disk)
 - Jarum
 - Spesimen nyamuk *Anopheles*, *Aedes* dan *Culex*

Langkah-Langkah

1. Fasilitator menyiapkan alat dan bahan praktik sebelum pelaksanaan penugasan termasuk spesimen larva dan nyamuk dewasa;
2. Fasilitator mempersilahkan peserta melakukan pengamatan larva dan nyamuk secara bergantian dengan menggunakan mikroskop atau gambar.
3. Peserta menentukan/mengidentifikasi hasil pengamatannya (35 menit)
4. Fasilitator memberikan umpan balik/*feed back* hasil pengamatan peserta (10 menit)

PANDUAN DISKUSI KELOMPOK

Indikator Hasil Belajar:

Setelah melakukan latihan analisis data, peserta mampu melakukan analisis data vektor malaria

Waktu

2 JPL = 90 menit

Alat dan Bahan

- Data set
- Flipchart
- Spidol

Langkah-Langkah

1. Fasilitator membagi peserta dalam 3 kelompok.
2. Fasilitator membagi data set ke setiap kelompok
3. Setiap kelompok berdiskusi selama 45 menit, tentang:
 - a. Tabel 1:
 - 1) Desa mana saja yang terdapat larva dan tidak terdapat larva *Anopheles* ?
 - 2) Apakah rencana tindak lanjut yang akan dilakukan?.
 - b. Tabel 2:
 - 1) Sebutkan spesies nyamuk yang ditemukan?
 - 2) Spesies nyamuk apakah yang paling dominan?
 - 3) Kapan waktu puncak gigitan?
 - 4) Berapa jumlah spesies yang parous/nulli parous?
 - 5) Dimanakah titik/posisi penangkapan yang paling banyak ditemukan nyamuk?
 - 6) Apakah rencana tindak lanjut yang akan dilakukan?
4. Peserta memaparkan hasil diskusi kelompok @10 menit (30 menit)
5. Fasilitator memberikan *feedback* (15 menit)

Contoh Set data hasil surveilans vektor:

Tabel 1. Hasil Survei Larva *Anopheles* Puskesmas X Tahun 2022

No	Nama Desa	Jumlah TPP (tempat perindukan potensial)	Jumlah TPP yang ditemukan larva <i>Anopheles</i>	Tipe tempat perindukan
1	Desa 1	20	10	Sawah
2	Desa 2	10	1	Genangan sepanjang badan sungai
3	Desa 3	5	0	Kolam terbengkalai
4	Desa 4	20	0	Tepak Kaki Hewan, Sawah
5	Desa 5	101	1	Genangan sepanjang badan sungai
6	Desa 6	5	5	Rawa-rawa
7	Desa 7	10	3	Sawah, kolam terbengkalai

Tabel 2. Data hasil penangkapan nyamuk malam hari Puskesmas X

No	Desa	Titik Penangkapan/Posisi	Jumlah nyamuk per jam											Total	
			18.00-19.00	19.00-20.00	20.00-21.00	21.00-22.00	22.00-23.00	23.00-00.00	00.00-01.00	01.00-02.00	02.00-03.00	03.00-04.00	04.00-05.00		05.00-06.00
1.	Desa 1	Umpan Orang Dalam (UOD)	0	0	0	0	2	4	2	1	1	0	0	0	10
		Umpan Orang Luar (UOL)	0	0	0	1	2	0	2	2	1	0	0	0	8
		Resting	0	0	0	1	4	4	4	3	2	0	0	0	18
Keterangan															
Nama Spesies		<i>Anopheles koliensis</i>													
Parous		11													
Nulli Parous		25													

No	Desa	Titik Penangkapan/Posisi	Jumlah nyamuk per jam											Total	
			18.00-19.00	19.00-20.00	20.00-21.00	21.00-22.00	22.00-23.00	23.00-00.00	00.00-01.00	01.00-02.00	02.00-03.00	03.00-04.00	04.00-05.00		05.00-06.00
1.	Desa 1	Umpan Orang Dalam (UOD)	0	1	0	0	0	0	0	0	3	2	1	0	7
		Umpan Orang Luar (UOL)	2	5	0	1	0	2	0	0	2	2	1	1	16
		Resting	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4
Keterangan															
Nama Spesies		<i>Anopheles punctulatus</i>													
Parous		22													
Nulli Parous		5													

Jam	Jumlah Nyamuk			Spesies
	UOD	UOL	Kandang	
18.00-19.00	1	0	0	<i>Culex sp</i>
19.00-20.00	0	2	0	<i>Culex sp</i>
20.00-21.00	0	0	15	<i>Anopheles vagus & Culex sp</i>
21.00-22.00	0	0	0	-
22.00-23.00	0	6	0	<i>Culex sp</i>
23.00-00.00	0	0	8	<i>Anopheles vagus & Culex sp</i>
00.00-01.00	1	0	0	<i>Culex sp</i>
01.00-02.00	0	2	0	<i>Culex sp</i>
02.00-03.00	0	0	16	<i>Anopheles vagus & Culex sp</i>
04.00-05.00	0	0	0	-
05.00-06.00	0	0	0	-
Jumlah	2	10	39	
Total	51			

Jam	Jumlah Nyamuk			Spesies
	UOD	UOL	Kandang	
18.00-19.00	1	2	3	<i>Culex sp</i>
19.00-20.00	0	2	0	<i>Anopheles sundaicus & Culex sp</i>
20.00-21.00	2	9	11	<i>Anopheles sundaicus & Culex sp</i>
21.00-22.00	0	5	8	<i>Anopheles sundaicus & Culex sp</i>
22.00-23.00	1	3	5	<i>Culex sp</i>
23.00-00.00	0	0	0	-
00.00-01.00	2	1	4	<i>Culex sp</i>
01.00-02.00	0	2	2	<i>Anopheles sundaicus & Culex sp</i>
02.00-03.00	0	0	7	<i>Culex sp</i>
04.00-05.00	0	0	0	-
05.00-06.00	0	0	5	<i>Culex sp</i>
Jumlah	6	24	45	
Total	75			

MATA PELATIHAN INTI 2 PENENTUAN WILAYAH RESEPTIF MALARIA

PANDUAN DISKUSI KELOMPOK

Indikator Hasil Belajar

Setelah melakukan diskusi kelompok, peserta mampu menentukan daerah reseptif

Waktu

2 JPL = 90 menit

Alat dan Bahan

- a. Data set
- b. Flipchart
- c. Spidol

Langkah – langkah

1. Fasilitator membagi peserta dalam 3 kelompok.
2. Fasilitator membagi data set ke setiap kelompok
3. Setiap kelompok berdiskusi selama 45 menit, mengenai:
 - a. menghitung indeks habitat per desa indeks habitat per desa dan menentukan reseptifitas per desa (tabel 1)
 - b. Hitung MBR tiap desa dan menentukan desa reseptif (tabel 2, 3, 4)
4. Setiap kelompok paparan hasil diskusi @10 menit (30 menit)
5. Fasilitator memberikan *feedback* hasil diskusi kelompok selama 15 menit

Tabel 1. Indeks Habitat

No	Nama Desa	Jumlah TPP (tempat perindukan potensial)	Jumlah TPP yang ditemukan larva <i>Anopheles</i>	Tipe tempat perindukan
1	Desa 1	20	10	Sawah
2	Desa 2	10	1	Genangan sepanjang badan sungai
3	Desa 3	5	0	Kolam terbengkalai
4	Desa 4	20	0	Tepak Kaki Hewan, Sawah

5	Desa 5	101	1	Genangan sepanjang badan sungai
6	Desa 6	5	5	Rawa-rawa
7	Desa 7	10	3	Sawah, kolam terbenkakai

Tabel 2. Hasil survei penangkapan nyamuk di desa 1

No	Desa	Titik Penangkapan/Posisi	Jumlah nyamuk per jam												Total
			18.00-19.00	19.00-20.00	20.00-21.00	21.00-22.00	22.00-23.00	23.00-00.00	00.00-01.00	01.00-02.00	02.00-03.00	03.00-04.00	04.00-05.00	05.00-06.00	
1.	Desa 1	Umpan Orang Dalam (UOD)	0	0	0	0	2	4	2	1	1	0	0	0	10
		Umpan Orang Luar (UOL)	0	0	0	1	2	0	2	2	1	0	0	0	8
		Resting	0	0	0	1	4	4	4	3	2	0	0	0	18
Keterangan															
Nama Spesies		<i>Anopheles koliensis</i>													
Parous		11													
Nulli Parous		25													

No	Desa	Titik Penangkapan/Posisi	Jumlah nyamuk per jam												Total
			18.00-19.00	19.00-20.00	20.00-21.00	21.00-22.00	22.00-23.00	23.00-00.00	00.00-01.00	01.00-02.00	02.00-03.00	03.00-04.00	04.00-05.00	05.00-06.00	
1.	Desa 1	Umpan Orang Dalam (UOD)	0	1	0	0	0	0	0	0	3	2	1	0	7
		Umpan Orang Luar (UOL)	2	5	0	1	0	2	0	0	2	2	1	1	16
		Resting	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4
Keterangan															
Nama Spesies		<i>Anopheles punctulatus</i>													
Parous		22													
Nulli Parous		5													

Tabel 3. Hasil Survei Penangkapan nyamuk desa 2

Jam	Jumlah Nyamuk			Spesies
	UOD	UOL	Kandang	
18.00-19.00	1	0	0	<i>Culex sp</i>
19.00-20.00	0	2	0	<i>Culex sp</i>
20.00-21.00	0	0	15	<i>Anopheles vagus & Culex sp</i>
21.00-22.00	0	0	0	-
22.00-23.00	0	6	0	<i>Culex sp</i>
23.00-00.00	0	0	8	<i>Anopheles vagus & Culex sp</i>
00.00-01.00	1	0	0	<i>Culex sp</i>
01.00-02.00	0	2	0	<i>Culex sp</i>
02.00-03.00	0	0	16	<i>Anopheles vagus & Culex sp</i>
04.00-05.00	0	0	0	-
05.00-06.00	0	0	0	-
Jumlah	2	10	39	
Total	51			

Tabel 4. Hasil Penangkapan nyamuk desa 3

Jam	Jumlah Nyamuk			Spesies
	UOD	UOL	Kandang	
18.00-19.00	1	0	0	<i>Culex sp</i>
19.00-20.00	0	2	0	<i>Culex sp</i>
20.00-21.00	0	0	15	<i>Anopheles vagus & Culex sp</i>
21.00-22.00	0	0	0	-
22.00-23.00	0	6	0	<i>Culex sp</i>
23.00-00.00	0	0	8	<i>Anopheles vagus & Culex sp</i>
00.00-01.00	1	0	0	<i>Culex sp</i>
01.00-02.00	0	2	0	<i>Culex sp</i>
02.00-03.00	0	0	16	<i>Anopheles vagus & Culex sp</i>
04.00-05.00	0	0	0	-
05.00-06.00	0	0	0	-
Jumlah	2	10	39	
Total	51			

MATA PELATIHAN INTI 3

PEMBUATAN PETA RESEPTIF MALARIA

PANDUAN LATIHAN PEMBUATAN PETA RESEPTIF MALARIA

Indikator Belajar

Setelah melakukan latihan pembuatan peta reseptif malaria, peserta mampu membuat peta reseptif malaria dengan menggunakan aplikasi *Geographic Information System (GIS)*/ Sistem informasi geografis.

Waktu

4 JPL = 180 menit

Alat dan Bahan

- a. LCD
- b. Formulir survei vektor
- c. Laptop/komputer
- d. Perangkat mobile (HP/tablet) yang mempunyai fitur GPS atau perangkat GPS *Tracker*
- e. Perangkat lunak atau aplikasi GIS
- f. Peta digital per wilayah

Langkah-Langkah

1. Fasilitator menyiapkan perangkat lunak atau aplikasi GIS dan contoh peta digital dalam format file .shp.
2. Fasilitator meminta peserta membuat peta *Geographical Reconnaissance (GR)* sederhana berdasarkan wilayah Kerja (tingkat desa atau kampung) (20 menit).
3. Peserta menyiapkan dan melakukan instalasi perangkat lunak menggunakan aplikasi yang sudah disiapkan oleh fasilitator atau mengunduh pada situs yang telah disiapkan (10 menit).
4. Fasilitator memperagakan cara membuka peta digital dan diikuti oleh peserta (15 menit)
5. Fasilitator memperagakan pewarnaan, pemotongan, dan penggabungan peta dan selanjutnya diikuti oleh peserta (45 menit)
6. Fasilitator memperagakan penambahan data malaria pada attribute dan layering peta dan diikuti oleh peserta (45 menit)
7. Fasilitator melakukan penambahan legend pada peta yang dibuat (10 menit)
8. Fasilitator memperagakan cara penambahan keterangan/legend pada peta dan diikuti

oleh peserta (15 menit)

9. Peserta menginterpretasikan peta reseptif malaria yang telah dibuat (10 menit)
10. Fasilitator memberikan penguatan terkait pembuatan peta daerah reseptif malaria (10 menit).

MATA PELATIHAN INTI 4

PENGENDALIAN VEKTOR MALARIA

PANDUAN PRAKTIK PENGENDALIAN VEKTOR

Indikator Hasil

Setelah melakukan praktik pengendalian vektor, peserta mampu mempraktikkan kegiatan pengendalian vektor malaria.

Waktu

2 JPL = 90 menit

Alat dan Bahan

- a. APD (Pakaian kerja, Masker, Topi lebar, Topeng plastik, Sepatu boot, Sarung tangan)
- b. Spraycan
- c. Insektisida
- d. Biolarvasida
- e. Bahan pelarut (Air)
- f. Ember volume 10 liter
- g. *Tool kits* (Kunci inggris, tang, obeng, dll)
- h. Alat/bahan lain yang diperlukan
- i. Check list SOP penggunaan alat dan bahan pengendalian vektor

Langkah-Langkah

1. Fasilitator mempersiapkan dan memperkenalkan alat dan bahan pengendalian vektor (15 menit).
2. Fasilitator memperagakan cara pemakaian APD dan spraycan (10)
3. Fasilitator meminta beberapa peserta untuk memperagakan Kembali cara penggunaan APD dan Spraycan (30) menit
4. Fasilitator meminta beberapa peserta memperagakan cara pencampuran insektisida dan larvasida sesuai dengan hasil perhitungan dosis. (25 menit)
5. Fasilitator memberikan feed back kegiatan pengendalian vektor kepada peserta (10 menit)

PANDUAN PRAKTIK LAPANGAN

Indikator Hasil Belajar

Setelah melakukan praktik lapangan, peserta mampu membuat peta reseptif malaria menggunakan aplikasi *Geographic Information System* (GIS)/ Sistem informasi geografis.

B. Waktu

8 JPL = 480 menit

C. Bahan / Alat

1. Laptop;
2. Perangkat mobile (HP/tablet) yang mempunyai fitur GPS atau perangkat GPS Tracker
3. Form titik koordinat
4. Alat Tulis.

D. Langkah - Langkah

a. Persiapan (30 menit)

1. Panitia penyelenggara menyiapkan lokasi praktik lapangan berupa tempat perindukan potensial nyamuk anopheles, seperti: rawa, lagoon, kolam terbungkalai, waduk, bekas galian tambang pasir/tanah.
2. Fasilitator dan peserta menyiapkan perlengkapan praktik
3. Fasilitator menjelaskan pelaksanaan praktik lapangan
4. Fasilitator membagi peserta menjadi 3 kelompok.
5. Setiap kelompok memilih ketua dan sekretaris.

b. Pelaksanaan

1. Peserta menuju tempat praktik lapangan.
2. Peserta melakukan pengambilan titik koordinat pada tempat yang sudah ditentukan (120 menit)
3. Peserta melakukan rekapitulasi dan validasi data titik koordinat (60 menit)
4. Peserta melakukan input data dari aplikasi GPS ke Ms. Excel dan disimpan ke dalam file dengan format .csv (30 menit)
5. Peserta menggabungkan data titik koordinat tempat perindukan dengan peta digital sehingga menjadi peta reseptif (60 menit)
6. Peserta melakukan kegiatan pengendalian tempat perindukan vektor malaria menggunakan larvasida sesuai dengan hasil pemetaan dan perhitungan dosis larvasida. (60 menit)
7. Peserta menyusun laporan hasil kegiatan PKL dengan sistematika sebagai berikut:

- Pendahuluan (latar belakang, tujuan, metode, waktu, tempat)
 - Pelaksanaan Hasil kegiatan (pemetaan daerah reseptif, pengendalian vektor)
 - Penutup (kesimpulan dan rekomendasi)
 - (Penyusunan laporan hasil kegiatan dilakukan selama 45 menit)
8. Peserta melakukan presentasi hasil praktik lapangan dan tanya jawab. (60 menit)
 9. Fasilitator memberikan *feedback* dan pembulatan hasil praktek lapangan (15 menit).

Lampiran 4.

KETENTUAN PENYELENGGARAAN PELATIHAN

1. Peserta Pelatihan

a. Kriteria Peserta

- 1) Tenaga Entomolog Kesehatan atau Kesehatan Lingkungan atau Pengelola Program Malaria
- 2) Pendidikan minimal D3 Kesehatan, diutamakan D3 Kesehatan Lingkungan
- 3) Diutamakan ASN
- 4) Surat dari atasan bahwa setelah mengikuti pelatihan yang bersangkutan akan tetap bekerja sebagai Tenaga Entomolog Kesehatan atau Kesehatan Lingkungan atau Pengelola Program Malaria minimal 2 (dua) tahun
- 5) Peserta mengikuti pelatihan sampai selesai

b. Jumlah Peserta

Pelatihan diselenggarakan dengan jumlah peserta maksimal 30 orang dalam satu kelas.

2. Tenaga Pelatih/Fasilitator

Kriteria Pelatih/fasilitator dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

NO.	MATERI	KRITERIA PELATIH/FASILITATOR
A.	Mata Pelatihan Dasar (MPD)	
	1. Kebijakan Nasional Pencegahan dan Pengendalian malaria	Pejabat Pimpinan tinggi atau Analis Kebijakan Madya di pusat/daerah atau Tim Kerja Malaria yang didelegasikan atau Kepala Bidang yang membidangi Program Malaria Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota.
B.	Mata Pelatihan Inti (MPI)	
	1. Surveilans Vektor Malaria	1. Pejabat Fungsional Entomolog Kesehatan atau tim penyusun kurikulum Pelatihan Pemetaan Reseptif Malaria atau Pengajar dari institusi pendidikan tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan Entomologi atau Peneliti dengan latar belakang Entomolog

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Latar belakang Pendidikan: minimal S1 Kesehatan. 3. Menguasai materi yang dilatihkan atau mempunyai pengalaman dan pengetahuan sesuai dengan materi terkait 4. Diutamakan sudah mengikuti Pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) atau workshop fasilitator pelatihan terkait atau TOT pelatihan terkait
	2. Penentuan Wilayah/Daerah Reseptif Malaria	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pejabat Fungsional Entomolog Kesehatan atau Sanitarian atau tim penyusun kurikulum Pelatihan Pemetaan Reseptif Malaria atau Pengajar dari institusi pendidikan tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan Entomologi atau Peneliti dengan latar belakang Entomolog 2. Latar belakang Pendidikan: minimal S1 Kesehatan. 3. Menguasai materi yang dilatihkan atau mempunyai pengalaman dan pengetahuan sesuai dengan materi terkait 4. Diutamakan sudah mengikuti Pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) atau workshop fasilitator pelatihan terkait atau TOT pelatihan terkait
	3. Pembuatan Peta Reseptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pejabat Fungsional Entomolog Kesehatan atau Sanitarian atau tim penyusun kurikulum Pelatihan Pemetaan Reseptif Malaria atau Pengajar dari institusi pendidikan tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan Entomologi atau Peneliti dengan latar belakang Entomolog 2. Latar belakang Pendidikan: minimal S1 Kesehatan. 3. Menguasai materi yang dilatihkan atau mempunyai pengalaman dan pengetahuan sesuai dengan materi terkait 4. Diutamakan sudah mengikuti Pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) atau workshop fasilitator pelatihan terkait atau TOT pelatihan terkait
	4. Rekomendasi Pengendalian Vektor Malaria	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pejabat Fungsional Entomolog Kesehatan atau Sanitarian atau tim penyusun kurikulum Pelatihan Pemetaan Reseptif Malaria atau Pengajar dari institusi pendidikan tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan Entomologi atau Peneliti dengan latar belakang

		Entomolog 2. Latar belakang Pendidikan: minimal S1 Kesehatan. 3. Menguasai materi yang dilatihkan atau mempunyai pengalaman dan pengetahuan sesuai dengan materi terkait 4. Diutamakan sudah mengikuti Pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) atau workshop fasilitator pelatihan terkait atau TOT pelatihan terkait
C.	Mata Pelatihan Penunjang (MPP)	
	1. <i>Building Learning Commitment</i> (BLC) 2. Anti Korupsi 3. Rencana Tindak Lanjut (RTL)	1. WI, pengendali pelatihan/MOT 2. Penyuluh anti korupsi/ WI yang telah mengikut ToT Anti Korupsi 3. WI, pengendali pelatihan/MOT

3. Penyelenggara

Ketentuan penyelenggaraan Pelatihan Pemetaan Daerah Reseptif Malaria adalah:

- a. Pelatihan Pemetaan Daerah Reseptif Malaria diselenggarakan oleh Balai pelatihan yang sudah terakreditasi.
- b. Pelatihan Pemetaan Daerah Reseptif Malaria diselenggarakan di Institusi pelatihan yang sudah terakreditasi atau instansi atau tempat lain yang memiliki sarana dan prasarana sesuai kebutuhan pelatihan

4. Sertifikat

- a. Setiap peserta yang memenuhi ketentuan kelulusan akan mendapatkan sertifikat atau e-sertifikat pelatihan yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI
- b. Apabila peserta tidak memenuhi ketentuan maka peserta mendapatkan surat keterangan telah mengikuti pelatihan.

LAMPIRAN 5

INSTRUMEN EVALUASI

LEMBAR EVALUASI TERHADAP PELATIH/FASILITATOR

Nama Pelatihan	:												
Nama Fasilitator	:												
Mata Pelatihan	:												
Hari/Tanggal	:												
Waktu	:												
Berikan tanda centang (√) pada penilaian Saudara pada kolom yang sesuai													
NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR											
		45	50	55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1.	Penguasaan materi												
2.	Ketepatan waktu												
3.	Sistematika penyajian												
4.	Penggunaan metode & alat bantu												
5.	Empati, gaya & sikap terhadap peserta												
6.	Penggunaan bahasa dan volume suara												
7.	Pemberian motivasi belajar kepada peserta												
8.	Pencapaian tujuan pembelajaran umum												
9.	Kesempatan tanya jawab												
10.	Kemampuan menyajikan												

11.	Kerapihan pakaian													
12.	Kerja sama antar tim pengajar/fasilitator (jika merupakan tim)													

Keterangan skor:

45 - 55: Kurang, 56 - 75: Sedang, 76 - 85: Baik, \geq 86: Sangat Baik

Saran:

LEMBAR EVALUASI PENYELENGGARAAN PELATIHAN

Petunjuk pengisian:

Berikan tanda centang (√) pada penilaian Saudara pada kolom yang sesuai .

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR									
		10	20	30	40	50	60	70	80	90	100
1.	Efektivitas penyelenggaraan										
2.	Relevansi program diklat dengan pelaksanaan tugas										
3.	Persiapan dan ketersediaan sarana diklat										
4.	Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan										
5.	Hubungan antar peserta										
6.	Pelayanan kesekretariatan										
7.	Kebersihan & kenyamanan ruang kelas										
8.	Kebersihan & kenyamanan auditorium										
9.	Kebersihan & kenyamanan ruang makan										
10.	Kebersihan & kenyamanan asrama										
11.	Kebersihan toilet										
12.	Kebersihan halaman										
13.	Pelayanan petugas resepsionis										
14.	Pelayanan petugas ruang kelas										
15.	Pelayanan petugas auditorium										
16.	Pelayanan petugas ruang makan										

17.	Pelayanan petugas asrama										
18.	Pelayanan petugas keamanan										
19.	Ketersediaan fasilitas olah raga, ibadah, dan kesehatan										

Saran/komentar:

--

LAMPIRAN 6.

Soal Pre test dan Post Test Pelatihan Pemetaan Reseptivitas Malaria

A. Kebijakan Nasional Pencegahan dan Pengendalian Malaria

1. Kegiatan yang termasuk dalam Penanggulangan Malaria mengacu Permenkes 22 tahun 2022 :
 - a) Promosi Kesehatan, Pengendalian Faktor Risiko, Pemberian Vaksin Malaria
 - b) Promosi Kesehatan, Penanganan Kasus, Pemberian Vaksin Malaria
 - c) Pengendalian Faktor Risiko, Promosi Kesehatan, Penanganan Kasus
 - d) Penanganan Kasus, Pemberian Vaksin Malaria, Pengendalian Faktor Risiko
 - e) Pemberian Vaksin Malaria, Pengendalian Faktor Risiko, Tatalaksana kasus
2. Tahapan dalam kegiatan Penanggulangan Malaria adalah
 - a) Tahap Akselerasi, Tahap Intensifikasi, Tahap intervensi
 - b) Tahap Intensifikasi, Tahap Pemeliharaan, Tahap eliminasi
 - c) Tahap intervensi , Tahap Pemeliharaan, Tahap eliminasi
 - d) Tahap Pemeliharaan, Tahap eliminasi, Tahap Akselerasi
 - e) Tahap eliminasi, tahap Akselerasi, tahap intensifikasi
3. Kegiatan pengendalian faktor risiko penularan malaria dapat dilakukan dengan
 - a) Pengaplikasian Larvasida (Larvasidasi) pada penampungan/tangki air bersih, penyemprotan insektisida pada dinding rumah
 - b) surveilans migrasi malaria, Pengaplikasian Larvasida (Larvasidasi) pada penampungan/tangki air bersih
 - c) Pengaplikasian Larvasida (Larvasidasi) pada rawa/lagun, penyemprotan insektisida pada dinding rumah
 - d) penyemprotan insektisida pada dinding rumah, pengasapan/fogging pada pagi dan sore hari
 - e) pengasapan/fogging pada pagi dan sore hari, Pengaplikasian Larvasida (Larvasidasi) pada penampungan/tangki air bersih
4. Mengacu pada peta jalan (roadmap), eliminasi malaria secara nasional ditargetkan tercapai pada:
 - a) Tahun 2040
 - b) Tahun 2030
 - c) Tahun 2035
 - d) Tahun 2027
 - e) Tahun 2045

B. Surveilans Vektor Malaria

5. Berikut ciri larva Anopheles:
 - a) Mempunyai shipon pendek dan tebal, thorax lebih besar daripada abdomen
 - b) mempunyai shipon kecil dan panjang, pada saat beristirahat sejajar dengan permukaan air
 - c) Tidak mempunyai shipon, posisi pada saat istirahat sejajar dengan permukaan air
 - d) Tidak mempunyai shipon, posisi pada saat istirahat memebentuk sudut/miring dengan permukaan air
 - e) mempunyai shipon kecil dan panjang, bergerak lincah

6. Berikut ciri larva Culex :
 - a) Mempunyai shipon pendek dan tebal, posisi pada saat istirahat membentuk sudut/miring dengan permukaan air
 - b) Mempunyai shipon kecil dan panjang, posisi pada saat istirahat membentuk sudut/miring dengan permukaan air
 - c) Tidak mempunyai shipon, posisi pada saat istirahat membentuk sudut/miring dengan permukaan air
 - d) Tidak mempunyai shipon, posisi pada saat istirahat sejajar dengan permukaan air
 - e) Tidak mempunyai shipon, bergerak lincah
7. Berikut ciri Nyamuk Anopheles :
 - a) Sepasang kaki belakang lebih panjang dibanding kaki depan, palpi dan proboscis tidak sama panjang
 - b) mempunyai sepasang sayap; palpi lebih pendek daripada proboscis
 - c) pada spesies tertentu, kaki mempunyai gelang (warna putih); palpi dan proboscis sama panjang
 - d) warna abdomen belang putih -hitam; palpi dan proboscis tidak sama panjang
 - e) kepala dan thorax sama besar, abdomen membesar setelah menghisap darah
8. Berikut ciri nyamuk Culex :
 - a) keluar/ beraktifitas pada malam hari, nyamuk betina menghisap darah atau nektar
 - b) keluar/ beraktifitas pada sore hari, nyamuk betina hanya menghisap darah
 - c) keluar/ beraktifitas pada pagi hari, nyamuk jantan menghisap darah atau nektar
 - d) keluar/beraktifitas pada malam hari, nyamuk jantan menghisap darah
 - e) beraktifitas pada pagi dan sore hari, nyamuk betina suka menghisap darah
9. Berikut ciri nyamuk Anopheles :
 - a) posisi abdomen pada saat istirahat membentuk sudut (miring) dengan dinding/permukaan hinggap
 - b) nyamuk jantan lebih menyukai menggigit hewan dibanding manusia (zoofilik)
 - c) nyamuk jantan lebih menyukai mencari makan di luar (eksofagik)
 - d) nyamuk betina selalu beristirahat di luar rumah (tempat perindukan) setelah menggigit manusia/hewan
 - e) keluar/beraktifitas pada malam hari, nyamuk jantan menghisap darah

C. Penentuan Wilayah/Daerah Reseptif

10. Daerah reseptif ditentukan berdasarkan :
 - a) Keberadaan larva atau jentik nyamuk dan kasus malaria
 - b) Kasus Malaria indigenus dan nyamuk Anopheles
 - c) Keberadaan larva atau nyamuk dewasa Anopheles
 - d) Keberadaan tempat perindukan potensial dan kandang ternak
 - e) Kasus Malaria indigenus atau jentik nyamuk
11. Indikator yang digunakan untuk menilai keberadaan Anopheles adalah :
 - a) Keberadaan tempat perindukan potensial
 - b) Keberadaan jentik nyamuk Anopheles di tempat perindukan
 - c) Keberadaan hewan ternak besar
 - d) Keberadaan baju atau kain yang tergantung di dinding
 - e) Keberadaan pohon/Semak disekitar tempat perindukan
12. Faktor yang mempengaruhi Perhitungan indeks habitat adalah :
 - a) Keberadaan larva anopheles pada tempat perindukan

- b) Keberadaan larva semua spesies nyamuk di tempat perindukan
 - c) Keberadaan dan jumlah nyamuk anopheles di tempat perindukan
 - d) Keberadaan nyamuk anopheles yang menggigit
 - e) Keberadaan vegetasi disekitar tempat perindukan
13. Faktor yang mempengaruhi Perhitungan *Man Biting Rate* (MBR) adalah :
- a) Keberadaan larva anopheles pada tempat perindukan
 - b) Keberadaan larva semua spesies nyamuk di tempat perindukan
 - c) Keberadaan dan jumlah nyamuk anopheles di tempat perindukan
 - d) Keberadaan nyamuk anopheles yang menggigit
 - e) Keberadaan vegetasi disekitar tempat perindukan
14. Penentuan daerah reseptif berguna untuk,
- a) Mengetahui lokus pengendalian *Anopheles*, Merencanakan kebutuhan intervensi pengendalian *Anopheles*, Mengetahui jumlah alokasi anggaran
 - b) Merencanakan kebutuhan intervensi pengendalian *Anopheles*, Mengetahui endemisitas malaria per wilayah, Mengetahui endemisitas malaria per wilayah
 - c) Mengetahui endemisitas malaria per wilayah, Membuat peta fokus malaria
 - d) Merencanakan kebutuhan intervensi pengendalian *Anopheles*, Mengetahui endemisitas malaria per wilayah, Membuat peta fokus malaria
 - e) Mengetahui endemisitas malaria per wilayah, mengetahui jumlah anggaran, membuat peta fokus malaria

D. Pembuatan Peta Reseptif

15. Tujuan pembuatan peta tempat perindukan adalah :
- a) Mengetahui jumlah tempat perindukan dan potensi penularannya
 - b) Mengetahui jumlah rumah yang sudah dilakukan IRS
 - c) Mengetahui jumlah kelambu yang sudah dibagikan
 - d) Mengetahui cakupan pendistribusian kelambu
 - e) Mengetahui cakupan IRS
16. Tujuan kegiatan *geographical reconnaissance* adalah:
- a) Mengetahui posisi tempat perindukan dan faktor risiko lainnya
 - b) Menghitung jumlah gigitan nyamuk tiap jam
 - c) Menghitung kepadatan jentik Anopheles
 - d) Mengetahui jumlah kelambu yang sudah dibagikan
 - e) Evaluasi pelaksanaan pembagian kelambu
17. Koordinat dinyatakan dalam kombinasi :
- a) Latitude dan longitude
 - b) Latitude dan garis lintang
 - c) Longitude dan garis bujur
 - d) Latitude dan altitude
 - e) Longitude dan altitude
18. Geographic Information System (GIS) pada pemetaan adalah :
- a) Sistem penentuan posisi menggunakan citra satelit
 - b) Sistem penentuan posisi berdasarkan letak di muka bumi
 - c) Sistem komputer yang menganalisa dan menampilkan informasi terkait geografis
 - d) Sistem penentuan posisi berdasarkan Gedung
 - e) Sistem pemetaan menggunakan Kompas lensatik
19. Format file yang biasanya digunakan untuk peta wilayah adalah:
- a) .shp (shapefile)
 - b) .docx
 - c) .xlsx

- d) .exe
 - e) .ppt
20. Contoh aplikasi GIS yang bisa digunakan adalah :
- a) Quantum GIS (QGIS)
 - b) MS Powerpoint (MS PPT)
 - c) MS Excel (MS XLS)
 - d) Coreldraw
 - e) Adobe Potoshop
21. Pada aplikasi QGIS, menu yang dipilih saat membuka file .SHP adalah :
- a) Project
 - b) Layer
 - c) Database
 - d) Setting
 - e) menu
22. Pada aplikasi QGIS, menu yang dipilih saat memilih salah satu wilayah adalah :
- a) Filter
 - b) Project
 - c) Vector
 - d) Raster
 - e) layer
23. Pada Aplikasi QGIS penambahan kolom baru pada layer dilakukan dengan klik pada menu:
- a) Attribute Table
 - b) Setting
 - c) Vector
 - d) Database
 - e) Project
24. Legend pada peta reseptifitas berguna untuk:
- a) Memberikan informasi mengenai warna peta
 - b) Memberikan keterangan peta
 - c) Kolom untuk meletakkan judul
 - d) Memberikan warna peta
 - e) Memberikan informasi endemisitas

E. Rekomendasi Pengendalian Vektor Malaria

25. *Indoor Residual Spraying* (IRS) pada kegiatan pengendalian vektor malaria adalah :
- a) Penyemprotan ruangan untuk membunuh nyamuk dewasa malaria
 - b) Penyemprotan dinding rumah/bangunan untuk membunuh nyamuk yang hinggap
 - c) Penyemprotan tempat perindukan vektor malaria
 - d) Proses pencelupan/treatment kelambu biasa menjadi kelambu berinsiktisida
 - e) Penyemprotan selokan tempat jentik nyamuk
26. Golongan insektisida yang digunakan dalam kegiatan IRS adalah :
- a) Phyrethroid/ Sintetic Phyretroid, Carbamat, Pyriproxyfen
 - b) Pyriproxifenm, carbamate, Neonikotinoid
 - c) Carbamat, organophospat, neonikotinoid
 - d) Organophosphat, Phyrethroid/ Sintetic Phyretroid, pyriproxifen
 - e) Phyrethroid/ Sintetic Phyretroid, pyriproxifen, Carbamate
27. Cara pencucian kelambu adalah :

- a) Direndam dalam detergen dan dimasukkan dalam mesin cuci
 - b) Direndam dalam detergen dan disikat secara manual
 - c) Dikucek dalam larutan detergen dan dibilas
 - d) Dichelup-celupkan dalam larutan detergen dan dibilas
 - e) Dikucek dalam larutan detergen dan dimasukkan dalam mesin cuci
28. Metode pengendalian larva secara kimiawi dapat dilakukan dengan cara :
- a) Menaburkan/mengaplikasikan *Bacillus sphaericus*
 - b) Menaburkan/mengaplikasikan Btl
 - c) Menaburkan ikan pemakan jentk
 - d) Menaburkan/mengaplikasikan larvasida golongan Insect growth Regulator (IGR)
 - e) Meningkatkan kadar salinitas air
29. Bentuk kegiatan pengendalian yang dapat dilakukan pada tempat perindukan yang berada di pinggir Pantai adalah:
- a) Membuat bendungan
 - b) Membuat jalan lintas
 - c) Menanam tanaman pengusir nyamuk
 - d) Memasang kelambu berinsektisida
 - e) Membuat saluran air ke laut
30. Dosis insektisida carbamate adalah:
- a) 53 gr/ liter
 - b) 1 sendok makan per liter
 - c) 1 sendok makan per spraycan 8,5 liter
 - d) 53 gr per spraycan 8,5 liter
 - e) 112 gram per spraycan 8,5 liter

Kunci Jawaban

- 1) Pengendalian Faktor Risiko, Promosi Kesehatan, Penanganan Kasus
- 2) Tahap Akselerasi, Tahap Intensifikasi, Tahap intervensi
- 3) Pengaplikasian Larvasida (Larvasidasi) pada rawa/lagun, penyemprotan insektisida pada dinding rumah
- 4) 2030
- 5) Tidak mempunyai shipon, posisi pada saat istirahat sejajar dengan permukaan air
- 6) Mempunyai shipon kecil dan panjang, posisi pada saat istirahat membentuk sudut/miring dengan permukaan air
- 7) pada spesies tertentu, kaki mempunyai gelang (warna putih); palpi dan proboscis sama panjang
- 8) keluar/ beraktifitas pada malam hari, nyamuk betina menghisap darah atau nektar
- 9) posisi abdomen pada saat istirahat membentuk sudut (miring) dengan dinding/permukaan hinggap
- 10) Keberadaan larva atau jentik nyamuk dan kasus malaria
- 11) Keberadaan jentik nyamuk *Anopheles* di tempat perindukan
- 12) Keberadaan larva *Anopheles* pada tempat perindukan
- 13) Keberadaan nyamuk *Anopheles* yang menggigit
- 14) Merencanakan kebutuhan intervensi pengendalian *Anopheles*, Mengetahui endemisitas malaria per wilayah, Mengetahui endemisitas malaria per wilayah
- 15) Mengetahui jumlah tempat perindukan dan potensi penularannya
- 16) Mengetahui posisi tempat perindukan dan faktor risiko lainnya
- 17) Latitude dan longitude

- 18) Sistem komputer yang menganalisa dan menampilkan informasi terkait geografis
- 19) .shp (shapefile)
- 20) Quantum GIS (QGIS)
- 21) Layer
- 22) Filter
- 23) Attribute Table
- 24) Memberikan keterangan peta
- 25) Penyemprotan dinding rumah/bangunan untuk membunuh nyamuk yang hinggap
- 26) Pyriproxyfenm, carbamate, Neonikotinoid
- 27) Dichelup-celupkan dalam larutan detergen dan dibilas
- 28) Menaburkan/mengaplikasikan larvasida golongan Insect growth Regulator (IGR)
- 29) Membuat saluran air ke laut
- 30) 53 gr per spraycan 8,5 liter

TIM PENYUSUN KURIKULUM PEMETAAN DAERAH RESEPTIF MALARIA

Penasehat : Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM)

Penanggungjawab : dr. Hellen Dewi Prameswari, M.A.R.S (Ketua Tim Kerja Malaria)

Tim Penyusun dan Kontributor :

1. dr. Hellen Dewi Prameswari, M.A.R.S
2. dr. Desriana Elizabeth Ginting, MARS
3. Yuliandri, SKM, M.Kes
4. dr. Minerva Theodora Polanida Simatupang, MKM
5. Hermawan Susanto, S.Si, MKM
6. Nurul Muhafilah, SKM
7. Rahmad Isa, S.Si, MKM
8. Haryanto, SKM, M.Epid
9. Nur Asni, SKM
10. Riskha Puspa Tiara Dewi, SKM
11. Dedy Supriyanto, S.Si, MKM
12. Drs. Sabar Paulus, M.Si
13. Drs. Supriyadi Sardjono. MSc
14. Farrahdina Tanjung, SE, MKM
15. Suryati Ria, SKM, MKM
16. dr. Aisyah, MKM
17. Nina Hernawati, S.Kep, Ners, MKKK
18. Dr. Nanang Sunarya, SKM, MKM
19. Noviriliensi Hartika, M.Si
20. Nurjen, SH